

Persepsi Mahasiswa Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali tentang Koreksi Gramatikal Oral oleh Pengajar dan Hubungannya dengan Tingkat Kemampuan Bahasa Inggrisnya

Oleh
Ni Ketut Suciani

ABSTRAK

Penelitian ini didesain untuk mendapatkan penjelasan ilmiah mengenai: (1) persepsi mahasiswa tentang koreksi gramatikal oral yang dilakukan oleh pengajar terhadap kesalahan gramatikal mereka; (2) jenis-jenis koreksi gramatikal oral yang diberikan oleh pengajar; dan (3) hubungan antara persepsi mahasiswa mengenai koreksi gramatikal oral dan tingkat kemampuan bahasa Inggrisnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner, pelaksanaan tes bahasa Inggris, wawancara, dan observasi. Data yang terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kuantitatif, analisis statistik inferensial, dan analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini menghasilkan tiga temuan, yang meliputi: (1) persepsi mahasiswa semester IV jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali tentang koreksi gramatikal oral termasuk ke dalam kriteria positif; (2) pengajar Bahasa Inggris di Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali menggunakan enam jenis/tipe koreksi gramatikal oral untuk mengoreksi kesalahan gramatikal mahasiswa, yakni *explicit correction*, *repetition*, *recast*, *elicitation*, *clarification request*, dan *metalinguistic feedback*. Lima jenis koreksi, yakni *explicit correction*, *repetition*, *recast*, *elicitation*, dan *clarification request* muncul secara konsisten dan satu jenis koreksi, yakni *metalinguistic feedback* kemunculannya tidak konsisten. (3) persepsi mahasiswa tentang koreksi gramatikal oral yang diberikan oleh pengajar berkorelasi positif dengan tingkat kemampuan bahasa Inggrisnya.

Kata kunci: persepsi mahasiswa, koreksi gramatikal oral, kemampuan bahasa Inggris.

Perception of the Students of the Business Administration of the State Polytechnic of Bali of the Oral Grammatical Corrections Made by the Instructor and Its Relationship to their English Ability

This research is designed to obtain scientific explanation on (1) the students' perception of the oral grammatical correction made by the instructor for the grammatical errors they made; (2) the types of oral grammatical correction made by the instructor; and (3) the relationship between the students' perception of the oral grammatical correction and the level of their English ability. The data needed were collected by questionnaire, interview and observation. The data collected were analyzed employing the methods of quantitative descriptive analysis, inferential statistical analysis, and qualitative descriptive analysis.

The data analysis in this study has led to three findings which include (1) the perception of the fourth semester students of the Business Administration Department of the State Polytechnic of Bali of the oral grammatical correction is classified under the positive criteria; (2) the English instructors at the Business Administration Department of the State Polytechnic of Bali have employed six types of oral grammatical correction for correcting the grammatical errors made by the students; they are explicit correction, repetition, recast, elicitation, clarification request, and metalinguistic feedback. Five of them, that is, explicit correction, repetition, recast, elicitation and clarification request appear consistently and the other type, that is, metalinguistic feedback appears inconsistently; (3) the students' perception

of the oral grammatical correction made by the instructors positively correlate with their English ability.

Keywords: students' perception, oral grammatical corrections, english ability

I. PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran bahasa, interaksi di dalam kelas merupakan alat untuk mencapai tujuan. Interaksi ini memberikan kesempatan kepada pebelajar untuk mengembangkan kemampuannya dalam berkomunikasi dan menegosiasikan makna yang ingin disampaikannya. Dalam konteks pembelajaran bahasa kedua (B2), interaksi antara pengajar dan pebelajar agak berbeda dengan interaksi yang dilakukan antarpemuter di luar kelas, termasuk interaksi yang dilakukan antara pemuter asli suatu bahasa dengan pebelajar bahasa tersebut. Salah satu fenomena linguistik yang membedakan antara interaksi pengajar dan pebelajar dalam pembelajaran B2 dengan interaksi antarpemuter di luar kelas adalah pemberian umpan balik korektif (*corrective feedback*) oleh pengajar terhadap kesalahan linguistik yang dilakukan oleh pebelajar. Hal ini secara jelas dinyatakan oleh Nunan (1988:31), "*one of the things which distinguishes classroom interaction from interaction outside of the classroom is the existence of error correction*". Untuk melakukan koreksi terhadap kesalahan linguistik yang dilakukan pebelajar dan memberikan umpan balik korektif dalam pembelajaran B2, pengajarlah yang dianggap sebagai orang yang memiliki tanggung jawab dan wewenang. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Tsang (2004:188), "*one of the main perceived duties of language teacher is to give corrective feedback to students' work which quite often takes the form of error correction*".

Efektivitas dan signifikansi pemberian umpan balik korektif terhadap kesalahan linguistik pebelajar masih menjadi isu krusial dewasa ini. Kajian yang dilakukan oleh para ilmuwan di bidang linguistik terapan sebagai payung pembelajaran B2 sampai kepada suatu pandangan yang kontroversial. Kontroversial itu ada pada isu ketidaksamaan persepsi mereka terhadap topik ini. Penganut teori non-interface atau *non-interface hypothesis* (Krashen, 1994; Truscott, 1998) berpendapat bahwa pemberian umpan balik korektif sebaiknya dihentikan dalam proses pembelajaran B2, karena aktivitas pedagogis semacam itu tidak menghasilkan kompetensi yang dibutuhkan dalam percakapan spontan. Krashen (1994:411), misalnya, secara konsisten menyatakan bahwa '*the best way of increasing grammatical accuracy is comprehensible input*'. Apa yang dimaksudkan oleh Krashen sebagai *comprehensible input* adalah input yang dapat dimengerti oleh pebelajar tetapi mengandung struktur gramatikal yang sedikit lebih tinggi daripada sistem *interlanguage*

pebelajar (*input i + 1* dalam istilah Krashen). Sementara ilmuwan lainnya seperti DeKeyser (1993), Long (1998), dan Schmidt (1995) berpandangan sebaliknya. Mereka meyakini bahwa umpan balik korektif merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran B2, meskipun aktivitas pedagogis semacam ini bukan merupakan elemen satu-satunya yang membantu proses pembelajaran B2. Kontroversial semacam ini tentunya akan membawa dampak yang tidak menguntungkan bagi pembelajaran B2.

Secara teoretis, pandangan mengenai efektivitas dan signifikansi pemberian umpan balik korektif terhadap kesalahan linguistik pebelajar masih kontroversial. Teori *non-interface* memandang pemberian umpan balik korektif tidak efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi linguistik pebelajar B2. Sebaliknya, Nunan (1988), DeKeyser (1993), Long (1998), dan Schmidt (1995) mengemukakan teori yang memandang pemberian umpan balik korektif sebagai aktivitas pedagogis yang penting untuk dilaksanakan dalam upaya meningkatkan kompetensi linguistik pebelajar. Kesalahan linguistik pebelajar yang tidak dikoreksi akan menyebabkan terjadinya fosilisasi, sehingga kesalahan linguistik tersebut dianggap sebagai hal yang benar. Mengingat adanya kontroversial sebagaimana dikemukakan di atas, efektivitas dan signifikansi pemberian umpan balik korektif terhadap kesalahan linguistik pebelajar menjadi penting untuk diteliti. Penelitian mengenai hal ini penting dilakukan untuk mengetahui secara pasti bagaimana efektivitas dan signifikansi pemberian umpan balik korektif bagi peningkatan kompetensi kebahasaan pebelajar. Penelitian terhadap hal ini penting untuk dilakukan karena memiliki signifikansi secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian terhadap hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai signifikansi umpan balik korektif (*corrective feedback*) bagi peningkatan kemampuan bahasa Inggris pebelajar. Secara praktis, hasil penelitian terhadap hal ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk melaksanakan pemberian koreksi terhadap kesalahan linguistik yang dilakukan pebelajar dalam proses pembelajaran B2.

Meskipun pemberian umpan balik korektif masih menjadi pandangan yang kontroversial dari penganut dua teori yang berbeda, pemberian umpan balik korektif sebagai aktivitas pedagogis dilaksanakan oleh para pengajar bahasa Inggris dalam proses pembelajaran di jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali. Fenomena ini terlihat pada sebagian besar proses pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan oleh para pengajar. Aktivitas pedagogis pemberian umpan balik korektif seperti ini tentunya menimbulkan persepsi yang beragam di kalangan mahasiswa. Sejauh mana aktivitas pedagogis yang dilakukan oleh para pengajar bahasa Inggris ini berkontribusi terhadap

peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan bagaimana mahasiswa jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali melihat efektivitas umpan balik korektif sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran bahasa Inggris yang mereka ikuti. Sampai saat ini belum ada penjelasan ilmiah yang memadai.

Dilihat dari sisi pedagogis, hasil penelitian terhadap persepsi mahasiswa mengenai pemberian umpan balik korektif dapat memberikan tuntunan kepada para pengajar bahasa Inggris mengenai bagaimana sebaiknya mereka memperlakukan kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa: apakah mereka perlu melakukan koreksi atau tidak. Jika mahasiswa memiliki persepsi bahwa kesalahan gramatikal perlu memperoleh perlakuan dari pengajar (yakni diberikan umpan balik korektif), maka sudah merupakan keharusan bagi para pengajar untuk memberikan umpan balik korektif. Pemenuhan persepsi mahasiswa tentang sesuatu akan mempengaruhi motivasi belajar mereka. Penelitian terdahulu, sebagaimana dikemukakan Ellis (2003:24), telah membuktikan bahwa hasil pembelajaran (sukses atau gagal) bertalian erat dengan motivasi belajar para pebelajar.

Sehubungan dengan isu umpan balik korektif secara oral (lisan), pertanyaan yang muncul adalah "bagaimanakah efektivitas dan signifikansi pemberian umpan balik korektif oral bagi peningkatan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan bagaimanakah mahasiswa melihat umpan balik korektif secara oral yang diberikan oleh pengajar mereka?". Pertanyaan ini muncul karena adanya dua teori yang kontroversial mengenai pemberian umpan balik korektif, termasuk juga umpan balik korektif yang diberikan secara lisan. Pada tataran teoretis, pemberian umpan balik korektif secara langsung dapat menimbulkan dampak positif dan dampak negatif bagi kondisi psikologis mahasiswa. Dampak ini, baik secara eksplisit maupun implisit, dapat dilihat dari bagaimana persepsi mahasiswa terhadap pemberian umpan balik korektif tersebut. Persepsi mahasiswa mengenai umpan balik korektif, baik lisan maupun tertulis, yang diberikan pengajar terhadap kesalahan gramatikal mereka dapat bersifat positif dan dapat pula bersifat negatif. Persepsi yang positif secara psikologis merupakan indikator bahwa pemberian umpan balik korektif berdampak positif bagi peningkatan kemampuan mahasiswa. Sebaliknya, persepsi yang negatif merupakan indikator bahwa umpan balik korektif berdampak negatif. Ditengarai persepsi mahasiswa ini berhubungan dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) persepsi mahasiswa jurusan Administrasi Niaga semester IV Politeknik Negeri Bali tentang koreksi gramatikal oral yang dilakukan oleh pengajar terhadap kesalahan gramatikal yang mereka lakukan ketika berbicara dalam

bahasa Inggris di kelas; (2) jenis-jenis koreksi gramatikal oral yang diberikan oleh pengajar terhadap kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan Administrasi Niaga semester IV Politeknik Negeri Bali; dan (3) hubungan antara persepsi mahasiswa tentang koreksi gramatikal oral yang dilakukan oleh pengajar dan tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa jurusan Administrasi Niaga semester IV.

Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan teori pembelajaran B2, khususnya yang berkaitan dengan pemberian umpan balik korektif dalam proses pembelajaran B2. Keuntungan-keuntungan dan kelemahan-kelemahan pemberian umpan balik korektif dalam bentuk koreksi gramatikal oral yang didapatkan melalui penelitian ini dapat dirumuskan secara teoretis bagi pengembangan teori pembelajaran B2. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan teori yang berkaitan dengan peran penting umpan balik korektif khususnya koreksi gramatikal oral sebagai aktivitas pedagogis untuk meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa dalam proses pembelajaran B2. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pengajar B2 (khususnya bahasa Inggris) untuk mempertimbangkan pemberian umpan balik korektif (*corrective feedback*) yang berupa koreksi gramatikal oral untuk mengoreksi kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa pada saat mereka berbicara dalam B2 yang sedang dipelajarinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan oleh para pengajar B2 untuk memilih dan menggunakan jenis-jenis koreksi gramatikal oral berdasarkan pertimbangan psikologis sebagai tindakan pedagogis untuk mengoreksi kesalahan gramatikal mahasiswa pada saat mereka berbicara dalam B2 di kelas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan studi *expostfacto* dengan pendekatan kuantitatif. Penggunaan rancangan penelitian tersebut didasarkan pada gejala yang diteliti yang diasumsikan sudah terjadi, yang pengungkapannya dibantu dengan alat bantu instrumen penelitian yang valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini ada dua macam, yaitu: (1) instrumen yang berupa kuesioner dan (2) instrumen yang berupa tes kemampuan berbahasa Inggris, yakni *Proficiency Test of English* (PTE).

Instrumen pertama digunakan untuk mengumpulkan data tentang persepsi mahasiswa mengenai koreksi gramatikal oral yang diberikan oleh pengajar. Instrumen ini berupa kuesioner berisi 27 item pernyataan dengan sifat pernyataan tertutup. Item-item pernyataan dalam kuesioner ini didesain dengan *me-review* teori yang relevan dan sudah ditimbang oleh

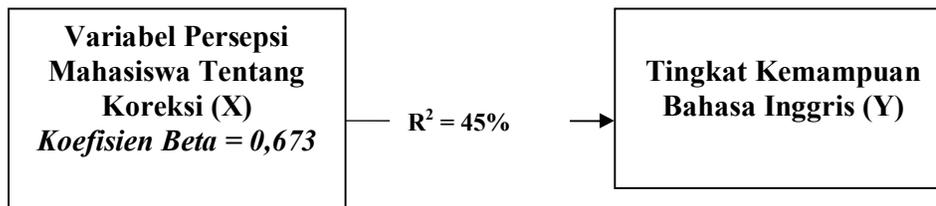
pendapat para pakar di bidang koreksi gramatikal dan pendapat para pengajar bahasa Inggris yang pernah peneliti dengar (misalnya: koreksi dapat membuat pebelajar menjadi takut berbicara) sehingga dapat diminimalisasi kesalahan yang mungkin. Dan yang tidak kalah pentingnya bahwa kuesioner tersebut telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Sedangkan untuk mengukur tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa digunakan tes PTE (*Proficiency Test of English*) yaitu tes standar yang mengacu ke tes TOEIC (*Test Of English for International Communication*) atau TOEIC-like.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali tahun ajaran 2008/2009 yang berlokasi di Kampus Bukit Jimbaran Kabupaten Badung. Mereka dibagi dalam tiga kelas dan rata-rata jumlah mahasiswa dalam setiap kelas berjumlah 24 orang.

Untuk menggambarkan karakteristik data pada masing-masing variabel penelitian dilakukan analisis deskriptif untuk menentukan harga rata-rata (*mean*) setiap variabel, standar deviasi (SD) dan histogramnya. Untuk mengetahui kecenderungan keadaan sampel pada setiap variabel penelitian, data dikategorikan dan dideskripsikan dengan persentase. Pengelompokannya dilakukan berdasarkan Mean Ideal dan Simpangan Baku Ideal. Akhirnya terdapat lima kategori untuk variabel persepsi mahasiswa tentang koreksi dikelompokkan yaitu, sangat positif, positif, cukup positif, kurang positif, dan tidak positif. Hal yang sama juga terjadi pada variabel tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, yaitu sangat tinggi (*advance*), tinggi (*post advance*), sedang (*intermediate*), rendah (*elementary*), dan sangat rendah (*novice*).

Pengujian analisis yang dilakukan adalah uji normalitas, uji linieritas, uji heteroskedastisitas dan untuk menghitung koefisien korelasi dan kontribusi atau determinasi hubungan digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*.

Hubungan antara variabel persepsi mahasiswa tentang koreksi gramatikal yang diberikan secara lisan oleh pengajar dan tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa (Y) dapat dijelaskan melalui gambar model hubungan berikut.



3 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang disajikan pada bagian ini meliputi hasil analisis data dan deskripsi tentang: (1) persepsi mahasiswa tentang koreksi yang diberikan secara lisan, (2) tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa, dan (3) hubungan koreksi yang diberikan oleh pengajar dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga Politeknik Negeri Bali.

Untuk mengetahui kategori data persepsi mahasiswa tentang koreksi, maka perlu diadakan konversi data dengan acuan Penilaian Acuan Patokan (PAP). Skor maksimum ideal = 27 butir x 5 skor terbesar = 135, dan skor minimum ideal = 27 butir x 1 skor terkecil = 27. Mean Ideal (MI) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal) = $\frac{1}{2}$ (135 + 27) = 81. Standar Deviasi Ideal (SDI) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal) = $\frac{1}{6}$ (135 – 27) = 18. Rata-rata (*mean*) skor Persepsi Mahasiswa tentang Koreksi = 7110 (jumlah skor) : 72 (jumlah responden) = 98,75. sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa tentang koreksi adalah termasuk kategori “positif”.

Selanjutnya untuk mengetahui kategori data tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa, maka perlu diadakan konversi data dengan acuan PAP. Skor maksimum ideal = 100 butir x 10 skor terbesar = 1000 dan skor minimum ideal = 100 butir soal x 0 skor terkecil = 0. Mean Ideal (MI) = $\frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal) = $\frac{1}{2}$ (1000) = 500. Standar Deviasi Ideal (SDI) = $\frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal – skor minimum ideal) = $\frac{1}{6}$ (1000 – 0) = 166,7. Rata-rata (*mean*) skor Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris = 30096 (jumlah skor) : 72 (jumlah responden) = 418. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa semester IV Politeknik Negeri Bali jurusan Administrasi Niaga termasuk kategori “sedang”/*intermediate*.

Hasil uji normalitas dan uji linearitas, dilakukan dengan menggunakan bantuan pengolah data *Statistical Package for Social Science (SPSS) for window versi 15.0.* seperti tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1 Hasil Uji Normalitas Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Koreksi

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Persepsi	,099	72	,078	,980	72	,316

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: hasil analisis

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov dipenuhi kriteria: $\text{sig} = 0,078 > \alpha = 0,05$ maka skor persepsi mahasiswa tentang koreksi berasal dari populasi berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 3.2 Hasil Uji Normalitas Variabel Tingkat Kemampuan Bahasa Inggris Mahasiswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan	,078	72	,200*	,974	72	,136

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil analisis

Dari tabel Kolmogorov-Smirnov diatas dipenuhi kriteria: $\text{sig} = 0,200 > \alpha = 0,05$, maka skor tingkat kemampuan bahasa Inggris mahasiswa berasal dari populasi berdistribusi normal pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Hasil uji linieritas variabel persepsi mahasiswa tentang koreksi dan variabel tingkat kemampuan bahasa Inggrisnya seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Hasil Uji Linearitas Variabel Persepsi Mahasiswa tentang Koreksi dan Variabel Tingkat kemampuan Bahasa Inggrisnya

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan * Persepsi	Between Groups	(Combined)	95810,480	16	5988,155	3,654	,000
		Linearity	84317,283	1	84317,283	51,445	,000
		Deviation from Linearity	11493,197	15	766,213	,467	,947
Within Groups			90143,464	55	1638,972		
Total			185953,9	71			

Sumber: hasil analisis

Dari tabel di atas terlihat pada baris *Deviation from linearity*, dipenuhi kriteria: $\text{sig} = 0,947 > \alpha = 0,05$ maka persepsi mahasiswa tentang koreksi dan tingkat, kemampuan bahasa Inggris mahasiswa adalah memenuhi linearitas yang signifikan pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05.

Tabel 3.4 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kemampuan * Persepsi	Between Groups	(Combined)	95810,480	16	5988,155	3,654	,000
		Linearity	84317,283	1	84317,283	51,445	,000
		Deviation from Linearity	11493,197	15	766,213	,467	,947
Within Groups			90143,464	55	1638,972		
Total			185953,9	71			

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	84317,283	1	84317,283	58,072	,000 ^a
	Residual	101636,7	70	1451,952		
	Total	185953,9	71			

a. Predictors: (Constant), Persepsi

b. Dependent Variable: Kemampuan

Sumber: Hasil analisis

Dari tabel di atas terlihat pada baris *Deviation from linearity* $\rightarrow F_{hitung} = 0,467 < F_{tabel} = 1,83$ berarti terdapat hubungan linear Y atas X adalah signifikan. Dengan demikian, **terdapat hubungan linear** antara variabel Persepsi Mahasiswa tentang Koreksi Gramatikal Oral dan Tingkat Kemampuan Bahasa Inggrisnya. Sementara pada baris Regresi (*regression*) menunjukkan $\rightarrow F_{hitung} = 58,072 > F_{tabel} = 3,98$ berarti bahwa hubungan regresi

Y atas X adalah signifikan. Dengan demikian, **terdapat hubungan fungsional yang signifikan (bermakna)** antara variabel Persepsi Mahasiswa tentang Koreksi Gramatikal Oral dan Tingkat Kemampuan Bahasa Inggrisnya. Untuk menghitung koefisien korelasi dan kontribusi atau determinasi hubungan digunakan uji korelasi *Product Moment Pearson*, sebagai berikut. Koefisien korelasi (r) dapat dihitung dengan rumus “Uji Korelasi *Product Moment Pearson*”

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan: **N** = banyak responden

X = skor Persepsi Koreksi Gramatikal Oral

Y = skor Kemampuan Bahasa Inggris

sehingga harga r dapat dihitung sebagai berikut.

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{72(2980281) - (7110)(30096)}{\sqrt{\{72(703176) - (7110)^2\} \{72(12766540) - (30096)^2\}}} \\ &= \frac{597672}{\sqrt{(76572)(13421664)}} \\ &= 0,673 \end{aligned}$$

Atau dengan Program SPSS didapat hasil seperti tabel di bawah ini.

Tabel 3.5 Hasil Analisis Korelasi variabel Persepsi mahasiswa tentang Koreksi dan Variabel Tingkat Kemampuan Bahasa Inggrisnya (Y)

Correlations			
		Persepsi	Kemampuan
Persepsi	Pearson Correlation	1	,673**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	72	72
Kemampuan	Pearson Correlation	,673**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	72	72

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: hasil analisis

Sementara dari hasil pengujian hipotesis dengan kriteria pengujian diperoleh $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka korelasi dinyatakan signifikan. $r_{hitung} = 0,673$ lebih besar dari $r_{tabel} = 0,235$

(tabel *r product moment*: $n = 72$, taraf signifikansi 5%). Dengan demikian terdapat **korelasi positif yang signifikan** antara persepsi mahasiswa tentang koreksi (X) dan tingkat kemampuan bahasa Inggris. (Y). Jadi hipotesis yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa tentang koreksi berkorelasi positif dengan peningkatan kemampuan bahasa Inggrisnya diterima. Sementara koefisien determinasi diperoleh sebesar $r^2 = (0,673)^2 = 0,45$ atau = **45 %** , dapat diartikan bahwa terdapat **sumbangan atau kontribusi** dari persepsi mahasiswa tentang koreksi terhadap tingkat kemampuan bahasa Inggrisnya. Besarnya sumbangan atau kontribusi tersebut adalah 45%, sedangkan residunya sebesar 55 % dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dari pengamatan yang dilakukan terhadap pembelajaran di kelas, peneliti menemukan enam jenis/tipe koreksi gramatikal oral yang digunakan oleh pengajar untuk merespons kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa. Keenam jenis koreksi gramatikal oral yang ditemukan selama melakukan pengamatan di kelas, frekuensi kemunculannya bervariasi. Bervariasinya frekuensi penggunaan jenis-jenis koreksi gramatikal oral oleh para pengajar bergantung pada tipe dan karakteristik kesalahan gramatikal yang dilakukan oleh mahasiswa. Data tentang frekuensi penggunaan jenis-jenis koreksi gramatikal oral yang didapatkan dari hasil pengamatan (observasi) selanjutnya dicocokkan dengan data yang didapatkan melalui analisis transkripsi hasil perekaman dengan menggunakan *tape recorder* yang dilakukan selama sepuluh kali (sepuluh sesi perkuliahan). Hasilnya, terdapat kesesuaian antara data hasil observasi dengan data yang ada di transkripsi hasil perekaman.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan melalui: uji prasyarat analisis, analisis deskriptif kuantitatif dan analisis statistik, serta analisis deskriptif kualitatif, dalam penelitian ini dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Secara umum persepsi mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga semester IV Politeknik Negeri Bali tentang koreksi gramatikal oral yang diberikan oleh pengajar terhadap kesalahan gramatikal yang mereka lakukan pada saat berbicara dalam bahasa Inggris di kelas tergolong positif. Kriteria yang digunakan adalah rata-rata skor yang diperoleh berdasarkan respons atau jawaban responden terhadap kuesioner.
- 2) Tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa pada umumnya tergolong sedang/cukup dan realistis (bisa dicapai). Kriteria yang digunakan untuk menentukan cukup atau baiknya tingkat kemampuan berbahasa Inggris mahasiswa Jurusan

Administrasi Niaga semester IV Politeknik Negeri Bali adalah kriteria nilai yang didapatkan melalui tes bahasa Inggris yang diberikan.

- 3) Ada enam jenis koreksi gramatikal oral yang digunakan oleh pengajar untuk mengoreksi kesalahan gramatikal yang dilakukan mahasiswa pada saat berbicara dalam bahasa Inggris di kelas, yakni *explicit correction*, *recast*, *clarification request*, *metalinguistic feedback*, *elicitation* dan *repetition*. Keenam jenis koreksi gramatikal oral, yakni *explicit correction*, *recast*, *clarification request*, *elicitation* dan *repetition*, muncul secara konsisten dan satu jenis koreksi gramatikal oral lainnya, yakni *metalinguistic feedback* kemunculannya tidak konsisten.
- 4) Persepsi mahasiswa Jurusan Administrasi Niaga semester IV Politeknik Negeri Bali tentang koreksi berkorelasi positif dan signifikan dengan tingkat kemampuan berbahasa Inggrisnya

Berdasarkan simpulan di atas dan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris yang berujung pada peningkatan kemampuan linguistik dan kemampuan komunikatif mahasiswa dalam berbahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulis, saran-saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penerapan teknik koreksi gramatikal oral terhadap kesalahan gramatikal mahasiswa berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa. Untuk itu, pengajar hendaknya memiliki acuan yang jelas tentang penggunaan teknik koreksi dan meningkatkan intensitas pemberiannya di dalam proses belajar di kelas dengan memvariasikan dan menyesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa yang bermuara pada peningkatan berbahasa Inggris mereka.
2. Mengingat pentingnya manfaat pemberian umpan balik dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dan dalam peningkatan prestasi belajar, disarankan kepada para pebelajar agar memanfaatkan umpan balik tersebut untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar mereka.
3. Mengingat ada keterbatasan jumlah variabel dalam penelitian ini dan untuk kesempurnaannya, disarankan ada penelitian lebih lanjut dengan menggunakan beberapa variabel serta, seperti motivasi dan minat belajar, yang akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- DeKeyser, R. 1993. "The effect of error correction on L2 grammar knowledge and oral proficiency". *Modern Language Journal*, 77:501-514

- Ellis, R., Basturkmen, H. and Loewen, S. 2001. "Learner Uptake In Communicative ESL Lessons". *Language Learning Journal*, 51.: 218-318.
- Krashen, S. 1994. *Principles and practice in second language acquisition*. Oxford: Pergamon Press
- Long, M., Inagaki, S. and Ortega, L. 1998. "The Role of Implicit Negative Feedback in SLA: Models and Recasts in Japanese and Spanish". *The Modern Language Journal* 82.:357-371.
- Lyster, R. 1998. "Negotiation of Form, Recast, and Explicit Correction in Relation to error Types and Learner Repair in Immersion Classroom". *Language Learning Journal* 48: 183-218.
- Lyster, R. & L. Ranta. 1997. "Corrective Feedback and Learner Uptake: Negotiation of Form Communicative Classroom". *Studies in Second Language Acquisition* 19:37-66
- Nunan, David. 1988. *The Learner Centered Curriculum*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Pannova, I. & R. Lyster. 2002. "Patterns of Feedback and Uptake in An Adult ESL Classroom". *TESOL Quarterly*, 36: 573-595.
- Schmidt, R. 1995. "Consciousness and Foreign Language Learning: A Tutorial on the Role of Attention and Awareness in Learning". In Schmidt R. , editor, *Attention and Awareness in Foreign Language Learning*. Honolulu: University of hawai'i Press, 1-63.
- Truscott, J. 1998. "Noticing in Second Language Acquisition: A Critical Review". *Second Language Research*, 14 :103-135.
- Tsang, W.K. 2004. "Feedback and Uptake in Teacher-Student Interaction: An Analysis of 18 English Lessons in Hongkong Secondary Classroom". *RELC Journal*, 35:187-209.